

## **Donor Darah Sukarela di Lingkup Kampus Politeknik Kesehatan Megarezky Makassar**

Sitti Rahbiah Akram<sup>1</sup>, Ririn Feriana Basri<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup> Politeknik Kesehatan Megarezky, Jl. Antang Raya No. 45, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

\*Corresponding Email: [ririnferianabasri@poltekkesmegarezky.ac.id](mailto:ririnferianabasri@poltekkesmegarezky.ac.id)

---

### **Artikel Info**

Submisi:  
18 Juni 2024  
Penerimaan:  
20 Juni 2024  
Terbit:  
27 Juni 2024

### **Keywords:**

*Donor Darah, Donor  
Darah Sukarela,  
Transfusi Darah.*

---

### **ABSTRAK**

Donor darah merupakan proses pengambilan darah dari seseorang secara sukarela. Darah ini kemudian akan diolah sehingga menghasilkan produk darah yang aman untuk ditransfusikan. Mendonorkan darah secara rutin akan membantu tubuh meningkatkan produksi sel-sel darah baru serta membantu orang yang membutuhkan darah. Kegiatan donor darah sangat penting dilakukan karena kebutuhan darah yang sangat tinggi sedangkan ketersediaan darah masih rendah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu donor darah sukarela dilakukan bersama Unit Donor Darah PMI Provinsi Sulawesi Selatan. Kegiatan ini bertempat di kampus Politeknik Kesehatan Megarezky dengan 47 partisipan. Berdasarkan hasil kegiatan donor darah ini disimpulkan bahwa tidak semua partisipan lolos dalam seleksi donor darah. Partisipan yang berhasil donor darah sebanyak 29 orang, batal donor 15 orang darah dan gagal donor darah 3 orang.

---

## **Pendahuluan**

Ketersediaan darah di Indonesia saat ini dapat dikatakan masih dibawah kebutuhan, menurut standar WHO jumlah kebutuhan minimal darah di Indonesia sekitar 5,1 juta kantong darah pertahun (2% jumlah penduduk Indonesia) di tahun 2020, sedangkan produksi darah dan komponennya sebanyak 4,1 juta kantong dari 3,4 juta donasi (Puspita, 2022). Berdasarkan data PMI, stok darah di Indonesia pada hari donor darah sedunia 2024 di seluruh tanah air total berjumlah 91.542 kantong darah (Data Indonesia, 2022).

Kebutuhan darah adalah sesuatu hal yang sangat darurat. Partisipasi masyarakat dalam mendonorkan darahnya menentukan ketersediaan darah di sarana kesehatan, sebab darah tidak dapat diproduksi di luar tubuh manusia, sehingga membutuhkan kesediaan seseorang sebagai pendonor. Selain itu ketersediaan darah juga ditentukan oleh ketersediaan fasilitas, sarana dan prasarana yang dapat menjamin ketersediaan darah dalam

jumlah yang cukup, aman dan berkualitas (Rohan dkk., 2019).

Langkah pertama dalam mencapai keamanan darah adalah dengan mendorong pendonor darah sukarela, tidak dibayar dan teratur yang mendonorkan darah setidaknya sekali atau tiga kali dalam setahun. Kebijakan darah nasional menganjurkan bahwa donor darah harus sepenuhnya sukarela. Mengingat permintaan darah dan produknya saat ini, dan dalam beberapa kasus, jumlah pendonor darah yang memenuhi syarat telah menurun karena standar keamanan darah yang ketat, tidak mengherankan jika banyak negara di dunia terus mengevaluasi strategi donor darah mereka (Hartini dkk., 2022).

Donor darah merupakan suatu proses pengambilan darah dari seseorang secara sukarela, dimana stok darah tersebut disimpan di bank darah yang kemudian digunakan untuk transfusi darah (Lira dkk., 2022). Terdapat empat jenis donor darah, yaitu donor darah sukarela, donor darah pengganti, donor darah komersial, dan donor plasma khusus. Donor

Sukarela yaitu masyarakat yang menyumbangkan darah atau komponen darah secara sukarela tanpa mengharapkan imbalan (Hartini dkk., 2022).

Kurangnya minat donor darah menjadi pemicu stok kantong darah di unit-unit transfusi darah tidak memenuhi standar. Minimnya kesadaran masyarakat dalam menyumbangkan darahnya karena banyak hal termasuk ketakutan masyarakat terhadap jarum suntuk serta ketakutan akan dampak negatif yang terjadi setelah donor darah (Prayitno dkk., 2022). Salah satu upaya pemenuhan kebutuhan stok darah adalah dilakukan kegiatan donor darah sukarela di berbagai pusat keramaian, tidak terkecuali pada lingkungan kampus. Hal tersebut mendorong dosen-dosen Prodi D-III Teknologi Bank Darah Politeknik Kesehatan Megarezky untuk mengadakan pengabdian kepada masyarakat berupa kegiatan donor darah yang bertepatan dengan hari donor darah sedunia. Melalui kegiatan tersebut diharapkan mahasiswa ikut berpartisipasi dalam mendonorkan darahnya secara sukarela, yang akan menambah stok kantong darah di Unit Donor Darah PMI Provinsi Sulawesi Selatan.

### Metode

Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di lingkungan kampus Politeknik Kesehatan Megarezky Makassar pada 21 Juni 2024. Sasaran pada kegiatan ini adalah warga kampus lingkup Megarezky, terdiri dari dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa kampus Politeknik Kesehatan Megarezky dan Universitas Megarezky, terdapat 47 orang yang berpartisipasi. Adapun proses yang dilaksanakan meliputi pengisian formulir dan kuesioner calon pendonor, registrasi calon pendonor, pemeriksaan kesehatan calon pendonor, dan pengambilan darah. Kegiatan pengabdian ini melibatkan tim dosen yang bertanggung jawab dalam mengkoordinasikan kegiatan donor darah dengan tim Unit Donor Darah PMI Provinsi Sulawesi Selatan, dan mahasiswa yang ikut membantu persiapan donor darah dan merekrut calon pendonor. Indikator keberhasilan pada kegiatan ini adalah keikutsertaan warga lingkungan kampus Megarezky dalam kegiatan donor darah.

### Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di Lingkungan kampus Politeknik Kesehatan Megarezky, melibatkan tim dosen dari Program Studi D-III

Teknologi Bank Darah beserta mahasiswa, bekerjasama dengan Unit Donor Darah (UDD) PMI Provinsi Sulawesi Selatan. Kegiatan donor darah dimulai dengan rekrutmen calon pendonor, seleksi donor, dan pengambilan darah sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1. Rekrutmen donor dilakukan oleh mahasiswa yakni dengan mengajak orang-orang terdekat untuk mengikuti kegiatan donor darah. Seleksi donor meliputi pengisian kuesioner, registrasi, dan pemeriksaan kesehatan. Pemeriksaan kesehatan dilakukan oleh dokter dari Unit Donor Darah (UDD) PMI yang bertugas menilai kelayakan calon pendonor. Selanjutnya adalah tahapan pengambilan darah yang dilakukan oleh teknisi pelayanan darah Unit Donor Darah (UDD) PMI, dimana pada tahap ini pendonor telah lolos seleksi dan layak untuk menyumbangkan darahnya.



**Gambar 1.** Kegiatan pengambilan darah

Adapun data partisipan donor darah dapat dilihat pada Tabel 1. dibawah ini.

**Tabel 1.** Rekap pendonor darah lingkup kampus Megarezky

| No           | Jenis Golongan Darah & Rh | Proses Pengambilan |       |       | Jumlah    |
|--------------|---------------------------|--------------------|-------|-------|-----------|
|              |                           | Berhasil           | Gagal | Batal |           |
| 1            | A (+)                     | 6                  | 1     | 2     | 9         |
| 2            | AB (+)                    | 2                  | -     | -     | 2         |
| 3            | B (+)                     | 6                  | 1     | 1     | 8         |
| 4            | O (+)                     | 15                 | 1     | 4     | 20        |
| 5            | X (X)                     | -                  | -     | 8     | 8         |
| <b>Total</b> |                           |                    |       |       | <b>47</b> |

Berdasarkan Tabel 1 terdapat 47 partisipan dalam kegiatan donor darah ini, 29

orang berhasil mendonor darah, 15 orang batal donor darah, dan 3 orang lainnya gagal donor darah. Batal donor darah disebabkan karena tidak lolos dalam seleksi oleh petugas, misalnya kadar hemoglobin tidak normal atau tekanan darah tidak mencapai batas normal. Adapun calon pendonor yang gagal menyumbangkan darah adalah mereka yang sulit ditemukan pembuluh darahnya.

Keberhasilan ataupun kegagalan donor ditentukan oleh hasil seleksi donor yang dilakukan oleh petugas donor darah, dinyatakan lolos ketika memenuhi kriteria seleksi. Menurut Saputro (2023), berbagai negara telah ditetapkan beberapa kriteria seleksi donor yang berfungsi melindungi baik donor maupun resipien. Adapun kriteria seleksi tersebut menurut Septianawati, dkk., (2023) meliputi usia pertama kali donor, rentang usia untuk donor darah, kadar hemoglobin, interval donor darah, tekanan darah, nadi, kondisi medis seperti ada tidaknya kehamilan, kanker kulit, kelainan hematologi, gangguan pada jantung, gangguan pada sistem saraf pusat, ada tidaknya riwayat operasi dan penyakit diabetes.

Kadar hemoglobin calon pendonor pada kegiatan donor darah ini beberapa ada yang tidak berada dalam kadar normal sehingga gagal donor. Kadar Hemoglobin (Hb) menurut Saputro (2023), antara lain minimal pada pria 13 g/dL dan wanita 12 g/dL. American Association of Blood Bank (AABB) menetapkan kadar Hb minimal pada pria 13,5 g/dL dan wanita 12,5 g/dL, sedangkan di Indonesia menurut Pedoman Pelayanan Transfusi Darah dari Unit Donor Darah Pusat Palang Merah Indonesia (UDD PMI), kadar Hb pria dan wanita minimal 12,5 g/dL.

Gagal donor lainnya diakibatkan oleh kondisi fisik calon pendonor dalam keadaan tidak sehat, sebagaimana syarat donor menurut Saputro (2023), secara garis besar yaitu keadaan umum dalam keadaan sehat, umur donor 17 –60 tahun, berat badan minimal 50 Kg, tanda-tanda vital dalam batas normal, haemoglobin minimal 12,5 gr/dl, jarak penyumbangan darah minimal 70 hari, tidak sedang minum obat dan tidak punya penyakit yang berat.

### **Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan “Donor Darah Sukarela di Lingkup Kampus Megarezky” disimpulkan bahwa sebanyak 47 partisipan tidak semuanya dapat mendonorkan darahnya. Sebanyak 15 orang batal mendonor

karena tidak lolos seleksi oleh petugas, serta 3 orang gagal yang disebabkan karena sulitnya penemuan pembuluh darah. Kegiatan ini sangat bermanfaat karena dapat membantu pasien yang membutuhkan darah sehingga diharapkan kegiatan donor darah dilingkup kampus dapat dilakukan secara rutin.

### **Daftar Pustaka**

- Data Indonesia, 2022. Stok Darah di Indonesia 14 Juni 2022. DataIndonesia.id. <https://dataindonesia.id/ragam/detail/stok-darah-indonesia-sebesar-87238-kantong-per-14-juni-2022>.
- Hartini, W. M., Imron, M., Rosalina, K., Ikhsan, B. K. (2022). Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Minat Mendonorkan Darah Di Masa Pandemi Covid -19 Pada Pemuda Dusun Sendangsari Desa Terong Dlingo Bantul Tahun 2021. *Jurnal Jurrike*. Vol. 1 No. 1.
- Lira, A., Rahmat, P., Yenni, S., Kurniawati, Rezqiqah, A. R. (2022). PKM Donor Darah. *Sahabat Sosial : Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol. X, No. Y.
- Prayitno, S., Andi, N. I. A., Firmansyah, Farid, F. T., Pertiwi, I., Ariyani, B. & Syarifuddin. (2022). Pengabdian Donor Darah Sukarela “Setetes Darah Anda Bukti Cinta Pada Sesama”. *Global Abdimas*. Vol. 2 No. 2
- Puspita, R. (2022). Paparan Konseling Terhadap Pengetahuan Donor Darah Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Jepara. *Eduonomika*. Vol. 06, No. 01.
- Rohan, H. H., Sasi, W., Yustisia, A. (2019). Program Pemberdayaan Masyarakat non Produktif tentang pentingnya Manfaat mengenal dan menjadi Donor Darah di Unit Tranfusi Darah PMI Kota Surabaya. *Journal of Community Engagement in Health*. Vol. 2 No. 2 September 2019 pp. 27 – 32.
- Saputro, A. A. (2023). Gambaran Pendonor Darah Yang Lolos Seleksi Donor Di Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia Kabupaten Kudus. *Termometer : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan dan Kedokteran*. Vol.1, No.3.
- Seprianawati, P., Dharma, K., Tisna, S. P., Andi, M., Abdul, H. N., Titik, K. (2023). Perbandingan Pengetahuan Dasar Tentang Kriteria Seleksi Donor

Darah Pada Mahasiswa Kedokteran  
Negeri dan Swasta di Purwokerto  
Tahun Pertama. Jurnal Kedokteran dan  
Kesehatan. Vol. 19, No. 1.